I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan wilayah tropis, beriklim basah, serta berada di wilayah khatulistiwa yang terbentang antara $23^0$17` lintang utara (cencer) dan $23^0$17` lintang selatan (*capricorn*). Daerah ini memungkinkan tumbuhnya berbagai macam tumbuhan dengan subur salah satunya buah-buahan. Buah-buahan tropis Indonesia ada yang bersifat semusim atau dua musim (*annual*) dan tahunan (*perennial*). Pada umumnya buah-buahan tahunan berbuah tergantung pada musim atau kondisi iklim. Biasanya musim panen jatuh pada musim hujan sesudah kemarau panjang. Sementara pada musim kemarau jarang ada tanaman buah tahunan berbuah lebat. Hal ini menyebabkan adanya musim panen buah raya, musim panen buah kecil atau susulan, dan musim tanpa panen buah (paceklik). Untuk mengatasi tidak ada buah pada saat kemarau para petani juga banyak menanam buah-buahan musiman yang dapat panen di musim kemarau maupun penghujan. Antaralain, buah semangka, melon dan sebagainya.

Perekonomian di Indonesia ditopang dari beberapa sektor, salah satunya sektor pertanian yang menyumbangkan pendapatan yang besar bagi negara. Hal ini dapat diketahui dari besarnya pendapatan negara, dapat dilihat pada tabel1.1.

Tabel 1.1 Struktur Nilai Tambah Bruto (NTB) Menurut Sektor Ekonomi di Indonesia.

Sektor Ekonomi	2005	
	Struktur Nilai Tambah Bruto (NTB) Menurut Sektor Ekonomi	
	Nilai (miliar	Distribusi (%)
Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	375614.90	12.97
Pertambangan dan Penggalian	317169.60	10.95
Industri Pengolahan	795680.90	27.47
Listrik, Gas, dan Air Bersih	26910.80	0.93
Bangunan	206862.20	7.14
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	453238.90	15.65
Pengangkutan dan Komunikasi	194422.50	6.71
Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	239391.50	8.26
Jasa-jasa	287653.80	9.93
Jumlah	2896945	100

Sumber : BPS Indonesia, 2015.

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa sektor pertanian menjadi sumber pendapatan yang besar di Indonesia dengan presentasi 12,97 %. Pembangunan pertanian memiliki arti dan peranan yang strategis bagi pembangunan nasional dan regional dikarenakan peranannya bukan hanya sumber pangan dan gizi, pendapatan keluarga, pendapatan negara, sedangkan bagi lingkungan adalah sebagai penyangga kelestarian alam (Arief, 1990).

Sektor pertanian masih mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Dalam hal penyerapan tenaga kerja, sektor pertanian juga mempunyai peranan yang sangat strategis. Dari 90,8 juta penduduk yang bekerja, sekitar 44,3 persennya bekerja disektor pertanian. Selain itu sektor

pertanian juga berperan penting dalam penyediaan bahan baku bagi keperluan industri (BPS, 2003).

Arah pembangunan pertanian ialah untuk mewujudkan pertanian yang tangguh, maju, dan efisien yang dicirikan oleh kemampuan dalam mensejahterakan petani dan kemampuannya dalam mendorong pertumbuhan sektor terkait dan ekonomi secara keseluruhan. Sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Terutama perekonomian rakyat karena harus memenuhi kebutuhan pangan penduduk Indonesia yang terus meningkat.

Salah satu upaya yang ditempuh untuk meningkatkan pendapatan petani adalah mengusahakan komoditi pertanian yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan mempunyai potensi pasar yang cukup besar, baik pasar dalam negeri maupun luar negeri. Sektor pertanian yang dikembangkan salah satunya adalah holtikultura yang meliputi buah-buahan, sayuran, dan bunga. Buah-buahan cukup potensial untuk dikembangkan dengan pertimbangan permintaanya terus meningkat. Salah satu komoditas buah yang mempunyai prospek untuk dikembangkan adalah semangka. Lamanya umur tanaman semangka tumbuh sampai buah masak, pada kondisi lahan dan cuaca normal adalah 70 – 100 hari, sejak bibit ditanam. (Winarjo,2003).

Strategi pembangunan pertanian yang berwawasan agribisnis dan agroindustri pada dasarnya menunjukkan arah bahwa pengembangan agribisnis merupakan upaya yang sangat penting untuk mencapai tujuan.

Tujuan tersebut untuk menarik dan mendorong munculnya industri baru disektor pertanian. Menciptakan struktur perekonomian yang tangguh, menciptakan nilai tambah, meningkatkan penerimaan devisa, menciptakan lapangan pekerjaan dan memperbaiki pembagian pemdapatan (Soekarwi, 2001).

Usahatani holtikultura merupakan usahatani yang cukup menjanjikan untuk perbaikan kondisi ekonomi petani, baik sebagai sumber penghasilan pokok maupun penghasilan tambahan yaitu salah satu diantaranya semangka. Semangka salah satu komoditi pertanian yang bukan merupakan jenis tanaman baru bagi masyarakat Indonesia. Semangka *(Citrullus Vulgaris Schrad)* dipercaya berasal dari daerah tropis dan subtropis. Semangka tumbuh liar ditepi jalan, padang belukar, pantai laut, atau ditanam dikebun dan pekarangan sebagai tanaman buah. Semangka dapat ditemukan dari dataran rendah sampai 1.000 m (Irawan, 1997).

Produksi tanaman semangka di Jawa Tengah dari tahun ketahun mengalami fluktuatif. Ini terjadi karena adanya cuaca yang tidak menentu, yaitu terjadi turun hujan pada saat tanaman semangka mulai berbuah sehingga tanaman mengalami pembuahan yang kurang maksimal yang mempengaruhi pada tingkat produksinya. Produksi tanaman semangka di Jawa Tengah, pada tahun 2010 menghasilkan produksi 468.980 kwintal, pada tahun 2011 produksinya 835.459 kwintal, pada tahun 2012 produksinya 764.715 kwintal, pada tahun 2013 produksinya 553.946 kwintal, pada tahun 2014 produksinya

730.010 kwintal dan pada tahun 2015 produksinya 749.915 kwintal (BPS Jawa Tengah, 2016).

Hal ini menjadikan masalah yang harus dipertimbangkan petani dalam mengusahakan komoditas semangka untuk musim tanam selanjurnya agar tidak mengakibatkan penurunan produksi. Apabila penurunan produksi terjadi di beberapa daerah sentra penghasil semangka akan mengakibatkan terjadinya penurunan produksi nasional yang sangat besar.

Kabupaten Purworejo merupakan salah satu daerah yang memberikan kontribusi produksi semangka di Jawa Tengah yang cukup besar. Dengan luas area 295 ha menghasilkan produksi semangka 104.207 kwintal/tahun dimana budidaya semangka berkembang (BPS : Jawa Tengah, 2015).

Tanaman ini dibudidayakan secara bergantian dengan tanaman padi maupun tanaman palawija. Hal ini dikarenakan apabila lahan pertanian yang ada ditanami semangka terus menerus maka hasil yang akan diperoleh juga tidak baik. Adapun beberapa daerah menanam tanaman semangka secara terus- menerus dikarenakan kondisi lahan yang mendukung dan tanaman semangka menjadi penghasilan pokok oleh petani.

Tujuan dari usaha tani adalah untuk memperoleh pendapatan yang setinggi-tingginya bagi keluarga petani. Besarnya pendapatan ini dapat digunakan untuk menilai keberasilan petani dalam mengelolanya. Keberasilan dalam berusahatani pada akhirnya akan ditentukan oleh biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh dalam satu musim tanam.

Manfaat utama dari pendapatan tersebut adalah untuk menjamin keberlanjutan usahataninya. Pendapatan memiliki arti penting bagi petani yaitu untuk meningkatkan taraf hidup petani.

Petani semangka di Kabupaten Purworejo perlu memperhatikan banyak hal untuk memperoleh pendapatan yang besar agar usahatani semangka dapat efisien, serta kontribusi pendapatan yang diperoleh dapat lebih tinggi dibandingkan dari sumber pendapatan lainnya terhadap pendapatan total rumah tangga petani di Kabupaten Purworejo.

Pemasaran merupakan salahsatu dari kegiatan pokok yang harus dilakukan oleh para pengusaha termasuk pengusaha tani. Dalam usahanya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, untuk mendapatkan laba, dan untuk berkembang. Berhasil tidaknya usaha tersebut sangat tergantung pada keahlianya di bidang pemasaran, produksi, keuangan, dan sumber daya manusia (Firdaus, 2012).

Setiap usaha harus menetapkan cara untuk memindahkan dan menyalurkan produknya atau hasil kepada pelanggan. Saluran distribusi berkenaan dengan jejak penyaluran barang dari produsen ke konsumen akhir. Saluran pemasaran dapat menjadi pertimbangan bagi petani semangka karena dapat mempengaruhi dari pendapatan yang diperoleh.

B. Rumusan Masalah

Usahatani semangka banyak diminati oleh petani sebagai mata pencaharian yang merupakan sumber pendapatan petani. Petani dalam

mengusahakan usahatani semangka mengalami perubahan tiap musim ke musim selanjutnya artinya mengalami fluktuasi pendapatan. Dikarenakan oleh berbagai hal yaitu kurangya penguasaan petani dalam budidaya semangka, cara atau teknik penanaman, perawatan yang kurang intensif, dan perubahan cuaca yang tidak menentu. Petani didalam melaksanakan usahatani mempunyai tujuan yaitu bagaimana usahatani yang dilakukan tersebut akan dapat memberikan keuntungan dengan menggunakan sumberdaya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya agar diperoleh pendapatan yang tinggi sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari..

Dalam pemasaran komoditi pertanian sering dijumpai saluran pemasaran yang panjang, sehingga lembaga pemasaran yang terlibat akan cenderung mengakibatkan margin pemasaran terlalu tinggi sehingga menyebabkan bagian yang diterima petani kecil. Saluran pemasaran menjadi salah satu pertimbangan bagi petani untuk menjual hasil taninya agar mendapatkan pendapatan yang lebih besar. Oleh sebab itu, analisis usahatani semangka perlu dilakukan oleh petani dalam melaksanakan usahataninya dalam rangka untuk mengetahui besarnya pendapatan yang dapat menentukan usahatani tersebut layak diusahakan atau tidak.

Berdasarkan uraian diatas, masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berapakah besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan dari usahatani semangka di Kabupaten Purworejo ?

2. Apakah usahatani semangka di Kabupaten Purworejo layak untuk diusahakan ?
3. Bagaimana sistem pemasaran semangka di Kabupaten Purworejo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan dari usahatani semangka di Kabupaten Purworejo.
2. Mengetahui apakah usahatani semangka di Kabupaten Purworejo layak diusahakan.
3. Mengetahui bagaimana sistem pemasaran semangka di Kabupaten Purworejo.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai usahatani semangka.
2. Bagi pemerintah dan pihak lembaga yang terkait sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan usahatani semangka di Kabupaten Purworejo.
3. Bagi petani, sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam berusahatani semangka.
4. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan tambahan informasi atau bahan pembanding dalam penelitian berikutnya.